

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Dan *Qardh* Terhadap Profitabilitas Pada BUS Di Indonesia Periode 2015-2019

The Effect Of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, And Qardh Financing To Profitability Of BUS In Indonesia Period 2015-2019

Naura Mumtaz^{1*}, Dewa Putra Khrisna Mahardika²

¹²Prodi Akuntansi, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Indonesia

*Email: 1nauramumtaz@student.telkomuniversity.ac.id

Naskah masuk: Naskah diperbaiki: Naskah diterima: (diisi oleh redaksi)

ABSTRAK

Mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Saat ini, bank syariah terus berkembang tiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia (BUS). Saat ini masyarakat Indonesia mulai tertarik dengan jasa dan layanan bank syariah. Hal ini karena adanya sistem non-riba pada bank syariah yang tidak bisa kita temukan di bank konvensional. Dalam menjalankan usahanya, pelaksanaan sistem perbankan syariah didasarkan pada hukum Islam (syariah). Tujuan dari penelitian ini yakni mencari tahu pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh* terhadap profitabilitas BUS di Indonesia pada tahun 2015-2019, secara parsial dan simultan. Laporan keuangan tahunan di tiap bank umum syariah merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. BUS di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 dijadikan sebagai populasi pada penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Dari sampel yang diambil, dihasilkan data sampel sejumlah 45 buah dari 9 BUS selama 5 tahun. Metode analisis yang diterapkan yakni analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews versi 11. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh* yang ditunjukkan. Hasil penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan pembiayaan *qardh* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Qardh, Return on Asset*

ABSTRACT

Islam is the largest religion in Indonesia. Therefore, nowadays sharia banks continue to grow every year. This is proven by the growing number of Sharia banks in Indonesia. Nowadays, Indonesian people are interested in sharia bank services. This is due to the existence of a non-usury system in sharia banks that is not owned by conventional banks. In conducting its business, the implementation of the sharia banking system is based on Islamic law (sharia). This study aims to determine the influence of Mudarabah, Musharakah, Murabaha, and Qardh Financing on the Profitability of BUS in Indonesia in 2015-2019 both simultaneously and partially. The data is obtained from the annual financial statements of each sharia commercial bank. The population used is BUS in Indonesia for the period 2015-2019. Sampling was conducted on a nonprobability sampling by using purposive sampling. Obtained 45 samples from 9 BUS for 5 years. The analysis method uses data panel regression by Eviews software version 11. It is shown by the results that the financing of mudarabah, musharakah, murabaha, and qardh financing had a simultaneous effect on profitability. Mudarabah and Musharakah financing have no effect on profitability. Murabaha financing has negatively effects profitability and Qardh financing has positively effects profitability.

Keywords: *Mudarabah, Murabaha, Musharakah, Qardh, Return On Asset*

Copyright © 2021 Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, FAI Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Bank yang melaksanakan aktivitas usaha dengan bersumber pada prinsip-prinsip syariah disebut dengan bank syariah. Pengertian tersebut dijabarkan pada UU Nomor 21 Tahun 2008. Saat ini, masyarakat Indonesia mulai tertarik dengan jasa dan layanan bank syariah. Hal ini karena adanya sistem non-riba pada bank syariah yang tidak bisa kita temukan di bank konvensional. Dalam menjalankan usahanya, penerapan sistem perbankan syariah didasarkan pada hukum Islam (syariah). Sesuai dengan data yang diperoleh, jumlah bank umum syariah setiap tahunnya terus bertambah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan data statistika bank umum syariah yang menunjukkan bahwa per Desember 2019, terdapat 14 perusahaan bank umum syariah di Indonesia serta 20 bank umum yang mempunyai unit usaha syariah di Indonesia.

Setiap perusahaan terutama pada sektor perbankan, profitabilitas sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan khususnya investor ekuitas serta kreditur perlu mengetahui rasio profitabilitas. Arti profit dalam sebuah perusahaan itu sangat penting, karena dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Berikut ini beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Bank Syariah

Salah satu penyedia jasa keuangan serta lembaga intermediasi yang pelaksanaannya bersumber pada berbagai prinsip dan etika keislaman yang terbebas dari bunga, aktivitas spekulatif nonproduktif, hal-hal yang meragukan dan tidak jelas serta hanya membiayai aktivitas usaha halal dan mempunyai prinsip keadilan merupakan definisi dari bank syariah (Ascarya dan Yumanita, 2005). Dalam pelaksanaannya, bank syariah menganut hukum Islam di setiap transaksi antara bank tersebut dengan pihak lainnya.

Pembiayaan

Menurut Wangsawidjaja (2012), salah

contoh dari jenis kegiatan usaha bank syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan dideskripsikan sebagai tagihan atau penyediaan dana. Penyediaan dana tersebut terdiri atas beberapa jenis transaksi yaitu.

1. Transaksi jual-beli

Contoh: *istishna'*, *salam*, dan *murabahah*.

2. Transaksi pinjam-meminjam

Contoh: *qardh*

3. Transaksi bagi hasil

Contoh: *musyarakah* dan *mudharabah*

4. Transaksi sewa-menyewa

Contoh: *ijarah* atau *ijarah mutahiya bittamlik*

5. Transaksi sewa-menyewa jasa

Contoh: *ijarah*

Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut Antonio (2009), setiap perusahaan memiliki prinsip yang berbeda-beda, seperti perbedaan prinsip antara bank konvensional dengan bank syariah dalam menjalankan usahanya. Aspek terpenting dalam bank syariah adalah adanya larangan riba dan persepsi mengenai uang sebagai alat pertukaran dan pembayaran kewajiban keuangan. Perbedaan prinsip dalam perusahaan menyebabkan adanya perbedaan dalam penyajian laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan pada periode saat ini dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya. Pada penyajian laporan keuangan, harus dapat dibedakan antara perubahan aktual dalam posisi keuangan bank, hasil-hasil usahanya, arus kasnya, investasi terbatas yang proses pengelolaannya dilakukan oleh bank, perubahan akuntansi selama periode yang terdapat pada laporan keuangan, penggunaan dan sumber dana *qardh*, serta penggunaan dan sumber dana wakaf dan zakat. Dalam laporan keuangan, jumlah yang disajikan harus dibulatkan ke satuan moneter terdekat dan harus dimengerti serta dipahami informasi yang ada didalamnya oleh pemakai laporan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah*, dan *qardh* terhadap profitabilitas BUS di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

2. METODE

Penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Bank umum syariah yang berada di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 9 bank umum syariah dengan tahun penelitian selama 5 tahun, sehingga total observasi adalah sebanyak 45. *Software* untuk mengolah data pada penelitian ini adalah *Eviews versi 11*. Berkaitan dengan analisis regresi data panel tersebut, persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

y : Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah

α : konstanta

X_1 : Ln_Mudharabah

X_2 : Ln_Musyarakah

X_3 : Ln_Murabahah

X_4 : Ln_Qardh

b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien regresi tiap variabel

e : error term

Berikut ini beberapa teori dan penelitian terdahulu mengenai variabel yang diteliti.

1. Variabel Dependen Profitabilitas

Menurut Akbar (2019), profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kinerja yang berfungsi untuk mengevaluasi keberhasilan kinerja keuangan suatu bank. Setiap bank ingin memperlihatkan kinerjanya, yaitu dengan cara menunjukkan kinerja profitabilitasnya. *Return on asset* digunakan peneliti untuk meneliti perbankan syariah. Menurut Prihadi (2019), *return on asset* adalah alat ukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan

untuk mengukur ROA.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rumus di atas berarti nilai *return on asset* yang semakin tinggi, selaras dengan semakin tingginya keuntungan perusahaan. Hal ini juga berarti penggunaan aset pada bank tersebut baik.

2. Variabel Independen

Pembiayaan Mudharabah

Menurut Anshori (2018), *mudharabah* merupakan akad yang sejak awal sudah disepakati keuntungannya oleh pemilik modal dan pengelola modal untuk dibagi bersama. Apabila terjadi kerugian, tanggung jawab tersebut berada di pihak pemilik modal. Rukun transaksi *mudharabah* meliputi 2 pihak transaktor dengan objek akad *mudharabah*, serta terdapat ijab kabul. Pada akad ini, pihak bank berperan sebagai pemberi modal penuh dan nasabah memiliki peran sebagai pengelola usaha tersebut. Keuntungan dari transaksi tersebut dibagi seperti yang telah disepakati pada perjanjian awal. Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan tersebut diharapkan mampu mengembangkan usaha para nasabah sehingga manfaat tersebut bisa dirasakan oleh kedua belah pihak.

Penelitian dari Putri (2017), Chalifah dan Sodik (2015) dan Rokhmah dan Komariah (2017) menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan *mudharabah*. Dilihat dari hasil tersebut, peneliti dapat melihat bahwa terdapat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat membantu bank umum syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Pembiayaan Musyarakah

Menurut Antonio dalam (Agza dan Darwanto, 2017) pembiayaan musyarakah didefinisikan sebagai dua pihak atau lebih yang melakukan kerja sama dalam melaksanakan suatu bisnis, dengan ketentuan setiap pihak ikut serta dalam mengkontribusikan dana. Jika menguntungkan, maka keuntungan tersebut

dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal. Dan bila terjadi kerugian, maka seluruh pihak akan bertanggung jawab terhadap kerugian yang terjadi sesuai kontribusi dana yang diberikan.

Peneliti menduga adanya pengaruh positif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Profit yang diterima bank umum syariah akan semakin banyak apabila transaksi pembiayaan semakin banyak diberikan oleh bank. Penelitian terdahulu terkait dengan pembiayaan *musyarakah* yang sesuai dengan dugaan peneliti, dilakukan oleh Permata *et al.* (2014) dan Agza dan Darwanto (2017) yang menjabarkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga pembiayaan ini akan memberikan *return* bagi bank umum syariah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan PSAK 102, *murabahah* merupakan akad jual-beli barang yang harga jualnya dari perhitungan antara biaya yang diperoleh ditambah dengan kesepakatan laba. Pihak yang menjual diwajibkan mengungkapkan biaya perolehan dari barang yang dijual tersebut kepada pihak yang membeli. Dalam transaksi jual-beli ini, pembayaran tidak wajib ditangguhkan (kredit), melainkan diperbolehkan untuk membayar secara tunai ketika barang sudah diterima. Agza dan Darwanto (2017), Faradilla *et al.* (2017) dan Putra dan Hasanah (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwasannya pada pembiayaan *murabahah* terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Peneliti dapat menggambarkan dari penjabaran tersebut bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif pada profitabilitas. Semakin tingginya pembiayaan *murabahah*, maka *return* yang diperoleh bank umum syariah pun semakin tinggi.

Pembiayaan Qardh

Menurut Hustia dan Candra (2019), pembiayaan *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan dari berdasarkan persetujuan di awal yang dilakukan oleh peminjam dan pemberi pinjaman. Pihak yang memberikan

pinjaman mengharuskan peminjam untuk membayar kembali hutangnya dalam batas waktu yang sudah ditentukan. Pihak peminjam boleh memberikan imbalan kepada pihak pemberi pinjaman, namun hal ini tidak dipersyaratkan dan tidak diwajibkan di dalam perjanjian.

Peneliti menduga bahwasanya ada pengaruh positif pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas. Semakin tingginya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah, laba yang didapatkan bank pun akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu terkait dengan pembiayaan *qardh* yang sesuai dengan dugaan peneliti adalah penelitian dari Hustia dan Candra (2019) dengan hasil pembiayaan *qardh* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga pembiayaan *qardh* akan memberikan *return* bagi bank umum syariah yang dapat meningkatkan profitabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, tindakan uji statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan variabel dependen dan keterkaitannya dengan setiap variabel independen. Variabel dependennya yakni ROA dan variabel independennya adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh*. Penjabaran dari hasil pengujian statistik deskriptif terhadap setiap variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Qardh
Maximum	2.63%	28.8431	37.8975	31.3241	29.4937
Minimum	-11.77%	0	24.7538	26.4215	0
Mean	0.13%	25.1672	28.0721	29.2854	28.0775
Std. Deviasi	2.40%	6.8941	1.2777	1.3015	6.5670

Berdasarkan penjabaran yang tertera pada tabel di atas, 45 sampel Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 memiliki nilai standar deviasi ROA melebihi *mean* atau rata-rata. Hal tersebut berarti bahwasanya keseluruhan dari data tersebut bervariasi dan memiliki perbedaan yang jauh antara rasio ROA terendah dan tertinggi. Sementara itu,

nilai standar deviasi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh* lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Artinya, sebaran data dari variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh* kecil dan berkelompok, sehingga nilai *mean* dari variabel-variabel tersebut dapat mewakili keseluruhan data.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang wajib dilakukan dalam penelitian regresi data panel hanya uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Berikut ini hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	3.604658	Prob. F(1,42)	0.0645
Obs*R-squared	3.477823	Prob. Chi-Square(1)	0.0622

Dilihat dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai prob 0.0622 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/29/21 Time: 15:23			
Sample: 1 45			
Included observations: 45			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011765	1133.299	NA
MUDHARABAH	2.99E-07	19.42823	1.338911
MUSYARAKAH	1.41E-05	1136.930	2.171792
MURABAHAH	2.88E-05	2382.339	4.597888
QARDH	7.69E-07	42.97240	3.516157

Dilihat dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *centered* VIF untuk seluruh variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antara besarnya data dengan residual (kesalahan).

Persamaan Regresi Data Panel

Penelitian ini melakukan 2 model pengujian, yaitu uji *chow* serta *hausmann*. Hasilnya *Fixed Effect Model* adalah model yang terpilih. Tujuan regresi data panel yakni mengetahui keterkaitan variabel independen atas variabel dependen. Besaran nilai signifikansi penelitian ini yakni 5%. Di bawah ini disajikan hasil pengujian *fixed effect model* dengan *software Eviews 11*.

Tabel 4. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/29/21 Time: 14:34				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.458249	0.485082	3.148843	0.0035
MUDHARABAH	-0.000303	0.000681	-0.437783	0.6648
MUSYARAKAH	0.007517	0.005277	1.424381	0.1648
MURABAHAH	0.059485	0.015617	3.850373	0.0003
QARDH	0.003226	0.000643	5.027463	0.0000

F-Test Statistics			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.016027	R-squared	0.687875
Mean dependent var	0.081329	Adjusted R-squared	0.447221
S.D. dependent var	0.073880	S.E. of regression	0.017628
Akaike info criterion	-4.880154	Sum squared resid	0.013162
Schwarz criterion	-4.458229	Lap likelihood	125.8535
Hannan-Quinn criter	-4.785585	F-statistic	3.866404
Durbin-Watson stat	2.429180	Prob(F-statistic)	0.000001

Pada tabel 4 tersebut, diperoleh persamaan model regresi data panel pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, serta *qardh* terhadap *return on asset* bank umum syariah periode 2015-2019 di Indonesia yakni.

$$\text{Return of Asset} = -0.000303 * \text{Mudharabah} + 0.007517 * \text{Musyarakah} - 0.059485 * \text{Murabahah} + 0.003226 * \text{Qardh} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, ditarik kesimpulan yakni.

1. Nilai ROA ditunjukkan melalui nilai konstanta yang memiliki besaran 1.458249 satuan. Apabila variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, serta *qardh* bernilai konstan, maka nilai ROA-nya sebanyak 1.458249 satuan.
2. Koefisien regresi *Mudharabah* sebanyak 0.000303 memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan 1%, maka nilai ROA menurun sebanyak 0.000303 satuan.
3. Koefisien regresi *Musyarakah* sebanyak 0.007517 memperlihatkan bahwasanya

- setiap kenaikan 1%, nilai ROA juga meningkat sebanyak 0.007517 satuan.
4. Koefisien regresi Murabahah sebanyak 0.059485 memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan 1%, maka nilai ROA juga menurun sebanyak 0.059485 satuan.
 5. Koefisien regresi Qardh sebanyak 0.003226 memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan 1%, maka nilai ROA juga meningkat sebanyak 0.003226 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4, besaran skor *Adjusted R-Squared*-nya yakni sebanyak 0.447221 atau 44.72%. Maka di dalam penelitian ini, seluruh variabel independennya bisa memengaruhi variabel dependennya sebanyak 44.72%, sedangkan 55.28% sisanya mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4, nilai *Probability (F-statistic)* sebesar 0.000891 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, *Musarakah*, *Murabahah*, dan *Qardh* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Merujuk pada tabel 4, hasil uji t terhadap hipotesis dijabarkan yakni.

1. Koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar -0.000303 dengan probabilitas 0.6645 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Koefisien pembiayaan *musarakah* sebesar 0.007517 dengan probabilitas 0.1640 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial pembiayaan *musarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Koefisien pembiayaan *murabahah* sebesar

- 0.059485 dengan probabilitas 0.0005 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial, pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif pada ROA secara parsial.
4. Koefisien pembiayaan *qardh* sebesar 0.003226 dengan probabilitas 0.0006 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial, pembiayaan *qardh* berpengaruh positif terhadap ROA.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset*

Dalam hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4, koefisien yang dimiliki pembiayaan *mudharabah* memiliki besaran -0.000303 dan nilai probabilitasnya senilai 0.6645 lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$, berarti pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019. Kesimpulannya, tingginya rendahnya pembiayaan *mudharabah* tidak akan memengaruhi *return on asset*.

Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena dalam pembiayaan ini terdapat beberapa risiko, seperti pihak *mudharib* yang tidak mampu membangun kepercayaan terhadap pendapatan, baik dari segi kuantitas dan waktu. Selain itu, pihak *mudharib* telah melakukan tindakan lalai, seperti dana yang diberikan *shahibul maal* tidak digunakan sesuai akad, dan pihak *mudharib* menyembunyikan keuntungan ataupun informasi tertentu dari pihak *shahibul maal*. Oleh karena itu, bank selaku *shahibul maal* memiliki keraguan dalam memberikan pembiayaan tersebut. Dengan minimnya pemberian pembiayaan *mudharabah* menyebabkan nilai pembiayaan *mudharabah* tidak memberikan pengaruh terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini berbeda

dengan hasil penelitian dari Putri (2017), Chalifah dan Sodiq (2015) dan Rokhmah dan Komariah (2017) yang hasilnya variabel *mudharabah* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset*

Dalam hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4, koefisien yang dimiliki pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 0.007517 dengan nilai probabilitas 0.1640 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi-rendahnya pembiayaan *musyarakah* tidak akan mempengaruhi *return on asset*.

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Salah satu alasannya adalah karena dalam pembiayaan ini *mudharib* tidak terbuka mengenai proyek yang dilaksanakannya kepada *shahibul maal*. Namun pada pembiayaan ini, risiko yang muncul tidak sebesar risiko pembiayaan *mudharabah*, karena dalam pembiayaan ini bank ikut mengelola dan mengawasi usaha yang dilakukan *mudharib* tersebut.

Hasil dari penelitian membuktikan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini berbeda dari hasil penelitian Agza dan Darwanto (2017) dan Permata *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa variabel *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset*

Dalam hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4, koefisien yang dimiliki pembiayaan *murabahah* adalah sebesar -0.059485 dengan nilai probabilitas 0.0005 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019. Namun pengaruh tersebut

bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan *murabahah*, dapat menimbulkan penurunan pada besaran nilai *return on asset*.

Di antara pembiayaan lainnya, pembiayaan *murabahah* paling banyak diminati oleh nasabah. Terdapat dua pilihan dalam melakukan pelunasan pembiayaan ini yaitu secara pembayaran langsung setelah barang diterima atau mengangsurnya. Pada umumnya, nasabah lebih banyak memilih untuk membayar secara angsuran. Melalui angsuran tersebut, pihak bank syariah dapat menaikkan margin keuntungannya. Jika nasabah memilih jangka waktu pembayaran yang panjang, maka semakin tinggi juga margin yang ditetapkan. Apabila nasabah membayar dalam jangka waktu yang pendek maka margin yang didapatkan kecil. Selain itu, karena pembiayaan *murabahah* memiliki peminat yang banyak, maka risiko gagal bayar akan semakin tinggi juga.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas adalah pembiayaan *murabahah* memberi pengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini kemudian menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian dari Agza dan Darwanto (2017), Faradilla *et al.* (2017), dan Putra dan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* memberi pengaruh secara positif terhadap besaran nilai *return on asset*.

Pengaruh Pembiayaan *Qardh* terhadap *Return On Asset*

Dalam hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4, besaran koefisien yang dimiliki pembiayaan *qardh* adalah 0.003226 dengan nilai probabilitas 0.0006 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap besaran nilai *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan arah positif. Kesimpulannya, apabila nilai pembiayaan *qardh* semakin tinggi, maka besaran nilai *return on asset* juga semakin tinggi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* dapat

mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah walaupun dinilai lemah. Pembiayaan *qardh* ini jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, nilainya paling kecil. Apabila nilai pembiayaan *qardh* meningkat, nilai profitabilitas bank akan meningkat juga bila pengembalian penyaluran pembiayaan tersebut tidak macet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan *qardh* memberi pengaruh positif terhadap nilai ROA. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Hustia dan Candra (2019) yang menjabarkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan *qardh*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini dilakukan bertujuan guna menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* serta *qardh* pada profitabilitas. Pada penelitian ini, bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 digunakan sebagai objek penelitian. 9 bank dengan total data sebanyak 45 data dipakai dan berperan menjadi sampel pada penelitian ini. Terdapat kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini yakni.

- a. Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap return on asset.
- b. Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap return on asset.
- c. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap return on asset.
- d. Pembiayaan *Qardh* berpengaruh positif terhadap return on asset.

5. SARAN

Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada bank umum syariah. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode sampel pengamatan yang lebih lama.

Aspek Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya masing-masing. Salah satu cara dalam meningkatkan kinerjanya adalah dengan meminimalkan tingkat risiko pembiayaan yang bermasalah atau risiko gagal bayar, yaitu dengan menganalisis calon nasabah apakah nasabah tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang baik atau buruk.

b. Bagi Nasabah

Nasabah bank umum syariah diharapkan untuk mempelajari terlebih dahulu *akad-akad* yang ada pada bank umum syariah. Hal ini untuk mengetahui keuntungan dan kerugian apa saja yang mungkin akan terjadi apabila melakukan *akad* tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami telah menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak Universitas Majalengka yang telah mengizinkan penulis untuk menerbitkan tulisan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 2017. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.12433>
- [2] Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [3] Anshori, G. A. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- [4] Antonio, M. S. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.
- [5] Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan

- (PPSK).
- [6] Chalifah, E., & Sodiq, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Equilibrium*, 3(1).
- [7] Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10–18. www.bi.go.id
- [8] Hustia, A., & Candra, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1).
- [9] Permata, R. I. D., Yaningwati, F., & Zahroh, Z. A. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, 12(1).
- [10] Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Putra, P., & Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. www.bi.go.id,
- [12] Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15384>
- [13] Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(1), 11–20.
- [14] Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan*

Bank Syariah. Gramedia Pustaka Utama.